

“ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR”

Ruhana¹, Enung. Mariah² dan Sarah. N. Latuconsina³

Fakultas Bahasa dan Sastra. Universitas Negeri Makassar.

E-Mail¹: ruhanarustam96@gmail.com

enungmariah@unm.ac.id

Sarah.noviyanti@unm.ac.id

Commented [da1]: BERI EMAIL PENULIS 2 DAN 3

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menganalisis tingkat kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes diagnostik, angket dan wawancara. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar yang berjumlah 40 siswa dan merupakan sampel total. Hasil analisis data menunjukkan tingkat kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar sangat tinggi yakni siswa yang memperoleh nilai antara 0-49 sebanyak 26 siswa yaitu sekitar 65%. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yakni beberapa faktor, di antaranya faktor internal, yaitu: 1) Kurangnya motivasi belajar siswa, 2) Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi, serta 3) Kurangnya minat belajar siswa. Adapun faktor eksternal, yaitu: 1) Kurangnya motivasi belajar dari guru serta media pembelajaran yang monoton, 2) Sarana dan prasarana sekolah, dan 3) Kurangnya penunjang belajar siswa dan kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Arab di luar jam pelajaran.

Kata kunci : *Analisis, Kesulitan belajar, bahasa Arab.*

ملخص البحث

هذا البحث هو بحث وصفية تحليل مستوى صعوبة تعلم اللغة العربية لدى طلاب الفصل الحادي بجامعة محمدية ماكسر ولوصف العوامل التي تسبب صعوبات تعلم عشر في المدرسة الثانوية محمدية ١ بجامعة محمدية ماكسر. جمع اللغة العربية لدى طلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية محمدية ١ البيانات بطريقة الملاحظة والاختبار الشخصية والاستبيان والمقابل. عينة المستخدم في هذا البحث هي بجامعة محمدية ماكسر، بعدد ٤٠ طالبًا جميع طلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة الثانوية محمدية ١ وهي عينة إجمالية. تظهر نتائج تحليل البيانات بمستوى صعوبات تعلم اللغة العربية الطلاب الفصل الحادي بجامعة محمدية ماكسر أي الطلاب الذين يسجلون ما بين ٠-٩ من عشر من المدرسة الثانوية محمدية ١ العوامل التي تؤثر على صعوبات تعلم الطلاب هي العوامل الداخلية، قبل ٢٦ طالبًا أي حوالي ٦٥% وهي: (١) قلة الدافع لدى الطلاب للتعلم، (٢) قلة قدرة الطلاب على فهم المواد التي تسببها الخلفية التعليمية للطلاب، و (٣) قلة اهتمام الطلاب بالتعلم. وأما العوامل الخارجية هي: (١) الافتقار إلى الحافز للتعلم من المعلمين ووسائل التعلم الرتيبة، (٢) المرافق المدرسية والبنية التحتية، (٣) عدم وجود دعم لتعلم الطلاب وكذلك الأنشطة المتعلقة باللغة العربية خارج حصة التعلم.

الكلمات المفتاحية: تحليل، صعوبات التعلم، اللغة العربية

Commented [da2]: Tolong hapus footer yang tidak sesuai dengan format jurnal

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan perantara terjadinya interaksi antar sesama manusia. Keterampilan berbahasa ini telah menjadi kebutuhan mutlak bagi manusia yang harus dimiliki sebagai makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari manusia lainnya. Bahkan terkadang, status seseorang itu dinilai dari keterampilannya berbahasa atau menyampaikan gagasannya.

Lingkungan sekolah sebagai subsistem kehidupan sosial tentu tidak bisa dilepaskan dari bahasa sebagai media yang memungkinkan terjadinya interaksi di dalamnya. Bahasa menjadi media perantara terjadinya interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa lainnya. Pemahaman terhadap unsur maupun keterampilan berbahasa tentu akan menunjang proses interaksi tersebut dan bahkan menjadi indikator siswa yang dapat dinilai oleh gurunya.

Berbicara mengenai pemahaman siswa terhadap unsur dan keterampilan berbahasa tentu tidak terlepas dari kualitas proses belajar dan mengajar yang terjadi di lingkungan sekolah. Belajar sendiri merujuk kepada subjek yang menerima pelajaran sedangkan mengajar merujuk kepada subjek yang menyampaikan atau memberikan pelajaran. Proses belajar mengajar yang dimaksud adalah pembelajaran bahasa kedua dalam hal ini bahasa Arab. Proses pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing tentu tidak terlepas dari dinamikanya.

Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar bahasa Arab tentunya bervariasi. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar adalah penggunaan media dari guru yang belum dapat berperan secara optimal. Seperti yang terjadi di SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar ini berdasarkan hasil observasi awal, media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum inovatif yakni hanya menggunakan media yang umum seperti papan tulis dan hanya menggunakan buku cetak sebagai alat bantu pengajaran. Faktor lain yang juga menjadi penyebab kesulitan belajar bahasa Arab siswa SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar adalah faktor lingkungan sekolah, di mana sekolah ini belum menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa yang wajib digunakan dalam berinteraksi atau setidaknya dalam mata pelajaran bahasa Arab. Mereka masih menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat pengantar pelajaran bahasa Arab.

Dalam penelitian ini tentunya membutuhkan dukungan dan pendapat beberapa peneliti terdahulu yang memperkuat teori penelitian ini diantaranya menurut Hakim (2005:1-2) “belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, dan daya pikir”. Kemudian menurut Prayitno (2009:203), “belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman, melalui proses stimulasi, melalui pembiasaan, melalui peniruan, melalui pemahaman dan penghayatan, melalui aktivitas individu untuk meraih sesuatu yang dikehendaknya”.

Belajar tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya menurut Simamora (2009:29), faktor-faktor yang memengaruhi belajar adalah: 1) Faktor internal (faktor yang berasal dari individu itu sendiri), yaitu kondisi jasmani dan rohani siswa. 2) Faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri), yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Commented [da3]: Paragraf terlalu sedikit

Lebih lanjut, Hakim (2005: 11-15) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi belajar adalah sebagai berikut: 1) Faktor Internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang. Sedangkan faktor psikologis adalah faktor yang berkaitan dengan psikis dan kondisi kejiwaan seseorang. 2) Faktor Eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan siswa. Faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan *non* sosial. Lingkungan sosial meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan lingkungan *non* sosial adalah lingkungan yang berbentuk lingkungan fisik seperti gedung sekolah, letak gedung sekolah, kondisi tempat siswa, letak tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Sedangkan dalam belajar, seseorang akan mendapati suatu keadaan yang menyebabkan kompetensi atau prestasi yang ingin dicapai tidak sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan karena adanya kesulitan dalam proses belajar. Menurut Hakim (2005:22) “kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang menimbulkan hambatan dalam proses belajar yang menyebabkan siswa akan mengalami kegagalan atau kurang berhasil dalam mencapai tujuan belajar”. Begitu pula menurut Habibi (2015:65) “kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya gangguan dengan berbagai macam gejala dan penyebab tertentu untuk mencapai hasil belajar”.

Kesulitan dalam belajar pun tidak muncul dengan sendirinya, berikut beberapa pendapat yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Menurut Mulyadi (2010:6), kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, di antaranya: 1) *Learning disorder* (ketergangguhan belajar) adalah keadaan di mana proses belajar terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. 2) *Learning disfunction* (ketidakfungsian belajar) adalah gejala di mana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologi lainnya. 3) *Under achifer* (pencapaian rendah) merupakan siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. 4) *Slow learner* (lambat belajar) adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. 5) *Learning disabilities* (ketidakmampuan belajar), masalah ini mengacu pada gejala di mana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

Berbagai kesulitan belajar tersebut yang dibuktikan dengan indikator-indikator tertentu disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Syah (2003:182-183), faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni: 1) Faktor interen siswa, yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi gangguan psiko-fisik siswa, seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa, labilnya emosi dan sikap, serta terganggunya alat-alat indra seperti penglihatan dan pendengaran. 2) Faktor eksteren siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa yang meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi: a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. b) Lingkungan masyarakat, contohnya:

Commented [da4]: Paragraf terlalu sedikit

wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*). c) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix methods*, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang dikumpulkan (dalam penelitian kualitatif deskriptif) berupa kata-kata, angka (persentase), gambar dan informasi lainnya.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar yang berjumlah 40 orang yang merupakan sampel total. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks diagnostik, angket dan wawancara. Tes diberikan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa sedangkan angket diberikan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar bagi siswa. Adapun wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab untuk mendapatkan informasi tambahan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (*mix methods*). Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan menurut Milles dan Huberman (2004:19) yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data. Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu merupakan penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik angket, tes diagnostik, wawancara, observasi maupun dokumentasi.
2. Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika diperlukan. Data yang tidak terpakai dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada yang telah direduksi.
3. Analisis data. Kegiatan analisis pada suatu penelitian adalah proses pengolahan data yang telah direduksi diubah ke dalam bentuk informasi, dengan demikian permasalahan dalam penelitian akan diketahui solusinya.
4. Penyajian data. Data yang disajikan dalam bentuk display dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan flowchart. Penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.
5. Menarik kesimpulan/verifikasi. Membuat kesimpulan (verifikasi) dengan melihat kembali reduksi data maupun penyajian data, sehingga dengan demikian kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Commented [da5]: Analisis datanya mana

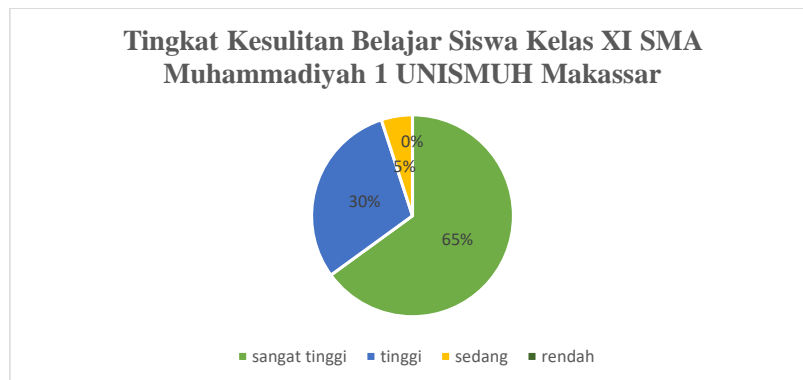
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Data Tes Diagnostik

Berdasarkan hasil tes diagnostik siswa, diperoleh data tingkat kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar yakni siswa yang

memperoleh nilai antara 0-49 sebanyak 26 siswa yaitu sekitar 65% (tingkat kesulitan sangat tinggi), siswa yang memperoleh nilai antara 50-74 sebanyak 12 siswa yaitu sekitar 30% (tingkat kesulitan tinggi), siswa yang memperoleh nilai antara 75-89 sebanyak 2 siswa yaitu sekitar 5% (tingkat kesulitan sedang), dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 90-100 yaitu 0% (tingkat kesulitan rendah). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 1.1 tingkat kesulitan belajar siswa



Sumber: hasil data tes diagnostik

b. Hasil Data Angket Siswa

Pemberian angket kepada siswa yang tidak mencapai standar KKM dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar dimana sebelumnya siswa telah diberikan tes diagnostik untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar bahasa Arab siswa. Angket tersebut menyajikan 20 butir pertanyaan yang diberikan kepada siswa kelas XI berjumlah 37 orang.

Hasil angket memperlihatkan gambaran faktor penyebab kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar yang antara lain berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, kemampuan pemahaman siswa, lingkungan, sarana dan prasarana, serta kurangnya potensi guru dalam mengajarkan dan meningkatkan kemampuan belajar bahasa Arab Siswa. Dari hasil analisis data angket yang telah diuraikan dapat diketahui faktor-faktor dominan yang menjadi penyebab siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang berasal dari siswa itu sendiri, dalam hal ini meliputi kemampuan, minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Diketahui bahwa menurut data angket tentang kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab yakni sebagian dari jumlah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar (35,13%)

menyatakan tidak mengerti materi bahasa Arab. Kemampuan siswa yang berbeda-beda inilah yang menjadi penyebab mereka merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab, demikian pendapat siswa tentang tingkat kesulitan belajar bahasa Arab dengan persentase 51,35% yang menyatakan bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sangat sulit dipelajari.

Kemampuan siswa yang berbeda-beda tersebut dipengaruhi oleh latar belakang sekolah yang tidak semuanya berasal dari SMP Muhammadiyah, pesantren atau sekolah sederajat yang belajar bahasa Arab dasar, akan tetapi kebanyakan juga yang berasal dari SMP umum yang tidak pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Adapun siswa yang belajar bahasa Arab dasar akan tetapi tidak menguasai materi juga akan kesulitan dalam mengejar ketertinggalan sedangkan materi yang diajarkan berjenjang dan akan terus berlanjut.

Selain itu motivasi siswa yang kurang menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar mereka, hal ini senada dengan pendapat guru mata pelajaran saat sesi wawancara yang mengatakan bahwa faktor utama siswa bukanlah masalah sulit tidaknya pelajaran bahasa Arab akan tetapi minat dan motivasi belajar siswa yang kurang merupakan masalah utamanya. Hasil data angket siswa juga memperlihatkan bahwa guru tidak selalu memberi motivasi belajar sebelum pelajaran dimulai, hal ini dibuktikan dengan pendapat sebagian besar siswa (51,35%) yang menyatakan bahwa guru kadang-kadang memberikan motivasi sebelum pelajaran bahasa Arab dimulai.

Kurangnya minat siswa dalam mengerjakan latihan di rumah juga merupakan salah satu faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab karena materi yang diajarkan pada saat jam pelajaran tidak terulang kembali. Hal tersebut berdasarkan hasil data angket yang memaparkan persentase siswa (54,05%) yang menyatakan bahwa mereka kurang senang jika diberikan tugas oleh guru.

2. Faktor eksternal.

Adapun faktor eksternal yaitu faktor-faktor penyebab kesulitan belajar bahasa Arab yang berasal dari luar (lingkungan) siswa. Berdasarkan data angket siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yakni keadaan lingkungan siswa itu sendiri, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, serta sarana dan prasarana sekolah.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa guru seharusnya selalu memberi motivasi belajar terhadap siswa sebelum mata pelajaran dimulai sehingga mindset siswa tentang bahasa Arab yang menurut mereka sulit akan terasa mudah dipahami. Disamping itu guru seharusnya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan tidak itu-itu saja sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dalam belajar. Menurut data angket siswa tentang pendapat siswa mengenai penggunaan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran selain media yang umum (papan tulis dan buku paket), (35,32%) siswa menyatakan bahwa guru kadang-kadang menggunakan media atau alat bantu dalam mengajar bahasa Arab.

Pemaparan sebelumnya juga telah dijelaskan tentang kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami materi bahasa Arab sangat bergantung pada buku pengantar mata pelajaran bahasa Arab, sedangkan menurut sebagian besar siswa (54,05%) menyatakan bahwa buku pengantar mata pelajaran bahasa Arab sulit dipahami.

Faktor eksternal selanjutnya yakni buku yang dimiliki siswa untuk membantu belajar bahasa Arab sangat sedikit, hal ini berdasarkan data angket bahwa sebagian besar siswa (54,05%) menyatakan bahwa buku yang mereka miliki untuk membantu

belajar bahasa Arab sangat sedikit, bahkan tidak sedikit siswa (32,43%) yang menyatakan bahwa buku yang mereka miliki untuk membantu belajar bahasa Arab tidak ada. Begitu pula dengan ketersediaan buku di perpustakaan yang menurut sebagian siswa (45,94%) menyatakan bahwa ketersediaan buku bahasa Arab di perpustakaan kurang lengkap. Pihak sekolah seharusnya menambah koleksi buku bahasa Arab di perpustakaan agar siswa yang tidak memiliki buku pribadi untuk membantu dalam belajar bahasa Arab bisa meminjam buku di perpustakaan.

Lingkungan sehari-hari juga menjadi faktor yang paling penting untuk mendukung siswa mahir berbahasa Arab. Jika masyarakat yang tinggal di lingkungan tempat tinggal siswa sering menggunakan bahasa Arab atau setidaknya mereka sering mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Arab di luar jam pelajaran dapat mengurangi tingkat kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab karena mereka sudah tidak asing lagi dengan bahasa Arab. Berbeda dengan siswa yang sama sekali tidak pernah mengenal bahasa Arab sebelumnya akan merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab di sekolah.

c. Hasil Data Wawancara Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Arab, ibu Syamsuryana, S.S.

1. Kesulitan siswa dalam belajar bahasa Arab.

Siswa dikategorikan sulit dalam belajar bahasa Arab, selain itu motivasi untuk belajar mereka sangat kurang, apalagi masa SMA adalah masa peralihan yang sewaktu-waktu suasana hati (mood) mereka gampang berubah.

2. Penggunaan media untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab.

Media yang paling sering digunakan adalah media buku, akan tetapi tidak hanya satu macam. Buku yang bermacam-macam itu kemudian disatukan dari berbagai aspek sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

3. Metode yang digunakan guru dalam mengajar.

Metode yang digunakan bermacam-macam sesuai materi dan keadaan siswa, misalnya saat materi dhomir maka metode yang cocok adalah hafalan. Atau saat materi mufradaat maka metode yang cocok adalah metode bernyanyi sesuai lagu yang banyak disukai siswa.

4. Kesesuaian kurikulum yang digunakan dengan kemampuan siswa.

Kurikulum yang digunakan sebenarnya sangat bagus karna materi yang disajikan berjenjang sesuai tingkatan. Akan tetapi tidak semua siswa berasal dari SMP Muhammadiyah atau pesantren, banyak juga yang berasal dari SMP negeri atau sekolah umum sederajat lainnya. Maka dari itu diperlukan banyak buku untuk menyesuaikan pengetahuan siswa yang bermacam-macam.

5. Alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Arab.

Sebenarnya alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran bahasa Arab tidak cukup untuk satu materi akan tetapi sekolah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab untuk menutupi kekurangan waktu belajar di kelas. Masalahnya di sini adalah tidak semua siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

6. Pengaruh fasilitas, sarana dan prasarana terhadap kesulitan belajar siswa.

Fasilitas, sarana dan prasarana sangat mempengaruhi belajar siswa. Menurut guru mata pelajaran bahasa Arab, jika fasilitas maupun sarana dan prasarana tidak

tercukupi maka pembelajaran akan pincang. Dan itulah yang menjadi masalah karena ketersediaan buku bahasa Arab di perpustakaan sekolah sangat kurang dan tidak semua siswa memiliki buku yang menunjang pembelajaran bahasa Arab di rumah.

7. Pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap kesulitan belajar siswa.

Latar belakang siswa sangat berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa, sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa tidak semua siswa berasal dari SMP Muhammadiyah atau pesantren akan tetapi banyak juga yang berasal dari SMP negeri atau sekolah umum sederajat lainnya. Akan tetapi siswa yang belajar bahasa Arab sebelumnya jika tidak menguasai materi dasar akan sulit juga di jenjang SMA-nya sebab kurikulum atau buku panduan akan tetap berlanjut.

8. Upaya guru dan kebijakan sekolah dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

Upaya guru dalam mengatasi masalah kesulitan belajar diantaranya menciptakan inovasi belajar, mengenali karakter siswa dan memberikan motivasi belajar serta memperbaiki mindset siswa tentang bahasa Arab. Sedangkan upaya sekolah dalam mengatasi masalah kesulitan belajar bahasa Arab diantaranya mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat kesulitan belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar sangat tinggi yakni siswa yang mencapai nilai di bawah KKM yaitu rentang nilai antara 0-49 dengan presentase sekitar 65% (kategori kesulitan sangat tinggi). Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yakni beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, 1) kurangnya motivasi belajar siswa, 2) kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang mana disebabkan oleh latar belakang pendidikan siswa, serta 3) kurangnya minat belajar siswa. Faktor eksternal yaitu 1) kurangnya motivasi belajar dari guru serta media pembelajaran yang monoton, 2) sarana dan prasarana sekolah yakni buku pengantar mata pelajaran yang sulit dipahami serta kurangnya ketersediaan buku bahasa Arab di perpustakaan, 3) kurangnya penunjang belajar siswa diantaranya buku yang mereka miliki untuk membantu pembelajaran bahasa Arab, serta kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Arab diluar jam pelajaran.

Adapun saran untuk mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 UNISMUH Makassar yakni sebagai berikut: 1) Bagi siswa, perbanyak latihan belajar bahasa Arab di sekolah maupun di rumah, bila perlu luangkan waktu untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Arab seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya di luar sekolah. 2) Bagi guru, berikan motivasi belajar kepada siswa dan ciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kreatif dan inovatif agar siswa semangat untuk belajar bahasa Arab. 3) Bagi pihak sekolah, lengkapi fasilitas, sarana dan prasarana terutama ketersediaan buku bahasa Arab di perpustakaan serta perbanyak kegiatan tentang bahasa Arab sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

Habibi, MA. Muazar. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar SI PAUD)*. Yogyakarta: Deepublish.

Commented [da6]: Tambahkan pembahasan analisis data sebelum ke kesimpulan

Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Miles, M.B dan Huberman, A.M. 2004. *An Expedient Source Book: Qualitative Data Analysis, Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep R. Rohidi. Jakarta: UI-Press.

Commented [da7]: Tidak ada kutipannya

Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Padang: Grasindo.

Simamora, Roymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.